

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran pendidikan sangat berpengaruh besar terhadap pembentukan manusia yang bernilai tinggi. Manusia yang berkualitas bisa dilihat dari segi kepribadian dan kemampuan yang terletak pada diri manusia itu sendiri. Menurut Ki Hajar Dewantara (Suwarno,2009) menyatakan bahwa pendidikan adalah tuntutan untuk pertumbuhan anak-anak. Artinya pendidikan menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada diri anak-anak, supaya mereka sebagai manusia sekaligus menjadi anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan serta kebahagiaan seluas-luasnya.

Di dalam UU No. 20 tahun 2003 tercantum pengertian pendidikan, bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana guna tercapainya suasana belajar dan proses pembelajaran supaya siswa secara aktif dapat menumbuhkembangkan keahlian dirinya agar siswa dapat mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 tahun 2005 tentang standar Pendidikan Nasional pasal 26 ayat 1 disebutkan pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar: kecerdasan, pengetahuan, kepribadian akhlak mulia, keterampilan untuk hidup Mandiri serta mengikuti pendidikan lanjut. Untuk mencapai suatu tujuan pendidikan Nasional tersebut, pemerintah telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelenggarakan perbaikan-perbaikan mutu atau kualitas pendidikan disemua jenjang.

Seorang guru sangat berperan besar terhadap keberlangsungan proses pendidikan, sebab guru merupakan seorang fasilitator dalam memberikan pendidikan untuk siswanya, untuk itu seorang guru harus memiliki kemampuan paedagogik, karena dengan kemampuan ini seorang guru dapat memberikan pendidikan terbaik untuk siswanya.

Kenyataan di lapangan belum menunjukkan adanya hasil atau perubahan yang bersifat positif. Masalah yang masih menjadi pembicaraan akan pendidikan, yaitu suatu proses pembelajaran dimana siswa sulit untuk memahami materi yang telah diberikan. Hal ini tampak terlihat dari hasil proses pembelajaran yang masih memprihatinkan.

Proses pembelajaran saat ini masih didominasi oleh guru dan guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang secara mandiri melalui proses berpikirnya. Proses belajar mengajar hendaknya guru memperhatikan perkembangan siswanya, baik dari perkembangan kognitif, afektif dan psikomotoriknya. Mengacu pada judul penelitian ini berkaitan dengan pemahaman siswa maka penelitian ini dikhususkan pada aspek kognitifnya. Yang termasuk ranah kognitif yang berkaitan dengan hasil belajar salah satunya yaitu pemahaman (Sudjana, 2010).

Berlandaskan kepada teori kognitif Piaget, pemikiran anak usia Madrasah Ibtidaiyah termasuk kedalam berfikir konkret oprasional, yaitu dimana aktivitas mental anak akan lebih fokus pada objek yang tidak bersifat abstrak atau peristiwa yang pernah dialaminya (Desmita, 2012). Maka dari itu guru harus menggunakan suatu model pembelajaran yang menjadikan siswa aktif, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Salah satu unsur pembelajaran bahasa Arab yaitu tata bahasa (*Tarakib*), pembelajaran *tarakib* berguna untuk tercapaiannya kemahiran berbahasa, tata bahasa (*Tarakib*) biasanya diajarkan sebagai penunjang untuk keterampilan membaca dan menulis dalam bahasa Arab.

Pembelajaran Bahasa Arab di MI Nurul Falah khususnya di kelas IV masih menggunakan model Pembelajaran yang konvensional, yaitu guru

kurang variatif dalam menggunakan model pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan kurang memancing siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran ini masih didominasi oleh guru, tujuan proses pembelajaran hanya menekankan agar siswa hafal pada materi pembelajaran bukan untuk memahaminya. Hal tersebut menjadikan proses belajar mengajar kurang kondusif dan hasil pembelajaran pun tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara rata-rata nilai yang diperoleh siswa yang berjumlah 24 orang pada pembelajaran bahasa Arab dikelas IV MI Nurul Falah adalah 65 dengan KKM 70, dimana hanya 9 siswa atau sekitar 37,5% yang memperoleh nilai diatas KKM. Sedangkan, 15 siswa lainnya atau sekitar 62,5% yang memperoleh nilai dibawah kriteria ketuntasan minimum.

Disamping itu juga masih banyak siswa yang mengobrol saat kegiatan belajar berlangsung. Kondisi ini menyebabkan semangat siswa untuk belajar semakin berkurang, sehingga gagal untuk membentuk siswa yang mandiri dalam belajar, berpikir kritis dalam menghadapi masalah, dan kurang memiliki kemampuan untuk bekerja sama. Demikian pentingnya dengan pembelajaran Bahasa Arab yang diharapkan termasuk kedalam mata pelajaran yang digemari oleh siswa. Tetapi pada kenyataannya masih banyak siswa yang menggagap mata pelajaran Bahasa Arab ini merupakan suatu studi yang sulit untuk dipahami. Sehingga berakibat pada hasil belajar yang tidak sesuai dengan yang diinginkan.

Proses pembelajaran harus bersifat aktif, dimana kegiatan ini menuntut guru untuk dapat menggunakan suatu model pembelajaran yang dapat menjadikan proses belajar mengajar menjadi lebih efektif, salah satu model pembelajaran yang dapat menjadikan proses belajar mengajar menjadi efektif adalah model pembelajaran *cooperative*. *Cooperative Learning* yaitu suatu model pembelajaran yang digunakan untuk menjadikan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa, terlebih dari itu sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan dalam mengaktifkan siswa, siswa yang tidak dapat bekerja

sama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada orang lain (Isjoni, 2012). Dipilihnya model ini karena dianggap cocok untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran Bahasa Arab khususnya dalam pokok bahasan Tarakib.

Berdasarkan studi pendahuluan maka dapat dilakukan penelitian tentang: “Penggunaan Model Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa dalam Mata Pelajaran Bahasa Arab Pokok Bahasan Tarakib”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, permasalahan dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman siswa kelas IV MI Nurul Falah dalam pembelajaran Bahasa Arab pokok bahasan Tarakib sebelum diterapkan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* ?
2. Bagaimana proses pembelajaran Bahasa Arab pokok Bahasan Tarakib dengan menerapkan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* di kelas IV MI Nurul Falah?
3. Bagaimana pemahaman siswa kelas IV MI Nurul Falah dalam pembelajaran Bahasa Arab pokok bahasan Tarakib sesudah diterapkan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini diarahkan untuk mengetahui:

1. Pemahaman siswa kelas IV MI Nurul Falah pada pembelajaran Bahasa Arab pokok bahasan Tarakib sebelum diterapkan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*
2. Pembelajaran Bahasa Arab pokok bahasan Tarakib dengan diterapkannya model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*
3. Pemahaman siswa kelas IV MI Nurul Falah dalam pembelajaran Bahasa Arab pokok bahasan Tarakib sesudah diterapkan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan kejelasan teori serta pemahaman tentang model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

1. Bagi Siswa

- a. Siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Arab di kelas dan menjadikan siswa akan lebih memahami materi pembelajaran.
- b. Menumbuhkan sikap gotong royong dan kerja sama dalam kelompok.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

- a. Bagi peserta didik, dapat membantu dan menumbuhkan siswa dalam memahami materi serta meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab sehingga menumbuhkan daya kreatifitas dan imajinasi siswa khususnya dalam pembelajaran Bahasa Arab.
- b. Bagi guru, dapat Menambah pengetahuan tentang berbagai model pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai cara alternatif dalam proses pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
- c. Bagi sekolah, Sebagai bahan pertimbangan untuk dijadikan rujukan model Pembelajaran di MI Nurul Falah, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Arab.
- d. Bagi Peneliti, dapat memperoleh wawasan yang lebih luas tentang model-model pembelajaran.

E. Kerangka Berpikir

Pembelajaran merupakan suatu gabungan secara tersusun meliputi unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan serta cara yang saling mempengaruhi demi tercapainya suatu tujuan (Hamalik, 2003). Sementara menurut Syaiful Sagala (Anwar, 2018) Proses pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh guru sebagai orang yang lebih bertanggung jawab dalam proses pembelajaran.

Pemahaman merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk memahami setelah sesuatu itu dapat diingat dan diketahui. Siswa dikatakan sudah memiliki pemahaman apabila ia sudah dapat menjelaskan sesuatu secara rinci dengan menggunakan bahasa siswa itu sendiri.

Cooperative mengandung arti adalah bekerja sama serta saling membantu guna mencapai tujuan. Menurut Anita Lie (Isjoni, 2012) menyebut kooperatif dengan istilah gotong royong, yang merupakan suatu sistem dalam proses pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru secara berkelompok.

Pembelajaran *Cooperative* memiliki beberapa tipe model pembelajaran salah satunya adalah *Cooperative* tipe *Team Assisted Individualization*. Model pembelajaran *Cooperative* tipe *Team Assisted Individualization* dikembangkan oleh Robert Salvin. Dasar Salvin membuat metode ini yaitu untuk mengelompokkan pengajaran karena perbedaan individual yang berkaitan dengan kemampuan siswa (Dedih, 2014).

Adapun langkah-langkah penerapan model *Team Assisted Individualization* sebagai berikut:

1. Membentuk kelompok yang berbeda dari segi kemampuannya terdiri dari 5-6 orang yang mempunyai kemampuan yang beragam.
2. Eksplorasi
Guru memberikan pengajaran serta pengarahan selama 10-15 menit kepada seluruh siswa.

3. Pemberian masalah atau soal

Pada tahap ini setiap kelompok diberi masalah yang harus diselesaikan dengan teman kelompoknya. Tujuan dari langkah ini adalah melatih siswa dalam memecahkan suatu masalah.

4. Menyelesaikan masalah masing-masing

Setelah diberikan soal siswa, siswa menyelesaikan soal tersebut masing-masing dan apabila ada yang tidak mengerti dibolehkan bertanya kepada teman satu kelompoknya yang mempunyai kemampuan lebih. Tujuan dari langkah ini adalah melatih siswa bekerja sama satu sama lain sesama anggota kelompok.

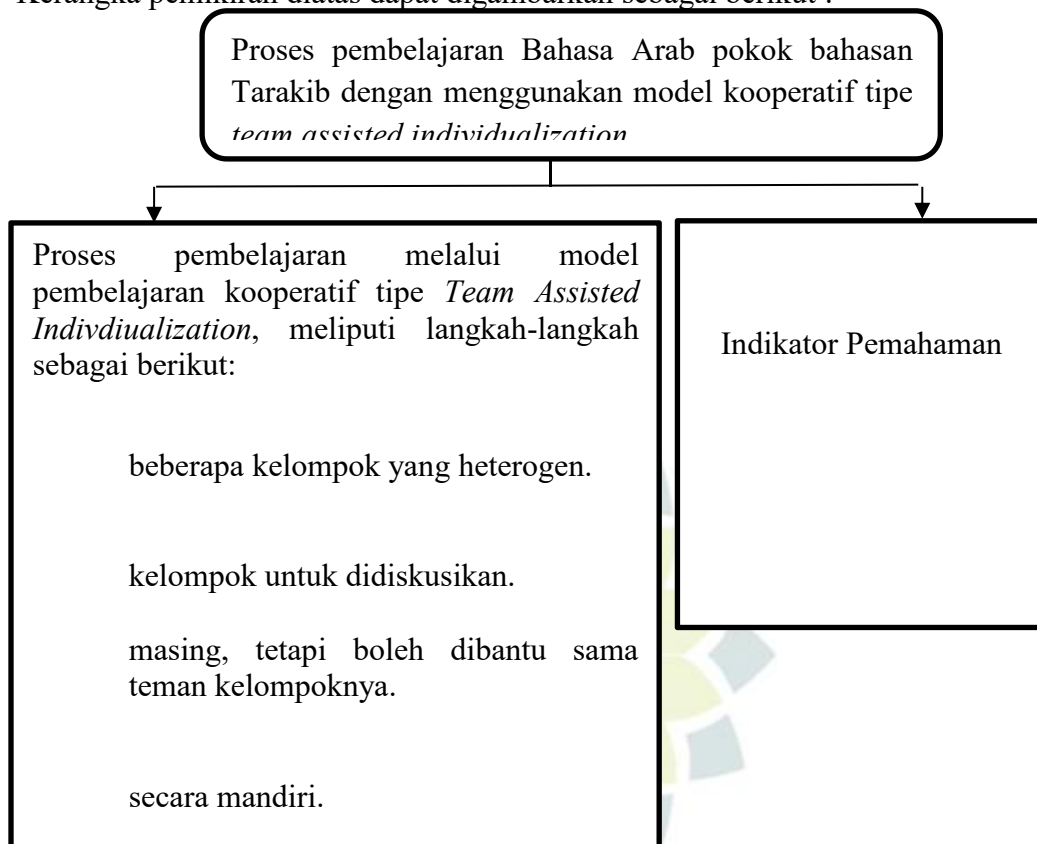
5. Klarifikasi

Pada tahap ini dilakukan oleh guru dengan tujuan memberi masukan pada masing-masing kelompok dalam menyelesaikan tugas mereka. Dan pada langkah ini siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan mengungkapkan pendapat kepada guru terkait dengan materi yang diajarkan.

6. Menyelesaikan Tes

Setelah klarifikasi selesai, langkah selanjutnya adalah memberi soal kepada masing-masing siswa dan menyelesaikannya tanpa bantuan dari temannya (Dedih, 2014).

Kerangka pemikiran diatas dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1.1 Kerangka Bepikir Penggunaan Model Kooperatif tipe *team assisted individualization* untuk meningkatkan pemahaman siswa.

F. Hipotesis

penggunaan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* diduga dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas IV MI Nurul Falah pada mata pelajaran Bahasa Arab materi pokok Tarakib.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Ratnaningsih Indriani, 2016 dalam Skripsinya berjudul “Pengaruh Model *Team Assisted Individualization* Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V SD Negeri Jurugentong” menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran ini Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t diperoleh thitung sebesar 5,779 dan dari tabel distribusi t diperoleh ttabel sebesar 2,0129 dengan nilai signifikansi < 0,05 yaitu sig. (2-tailed) 0,000 < 0,05.

2. Weni Seotya Dewi, 2013. Dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Model *Team Assisted Individualization* (TAI) Dengan Multimedia Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pkn Pada Siswa Kelas IV Sdn Gunungpati 01 Kota Semarang” menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran ini Hasil penelitian menunjukkan meningkatnya (1) keterampilan guru pada siklus 1 pertemuan I skor 20 (cukup), pertemuan II skor 25 (baik), siklus 2 pertemuan I skor 27 (baik) dan pertemuan II skor 30 (sangat baik); (2) aktivitas siswa pada siklus 1 pertemuan I rata-rata skor 16,5 (cukup), pertemuan II rata-rata skor 18,3 (baik), pada siklus 2 pertemuan I rata-rata skor 20,7 (baik), pertemuan II rata-rata skor 23,8 (baik); (3) ketuntasan klasikal hasil belajar siklus 1 pertemuan I sebanyak 58% (15 siswa) tuntas belajar, pertemuan II sebanyak 65% (17 siswa) tuntas belajar. Pada siklus 2 pertemuan I sebanyak 77% (20 siswa) tuntas belajar dan pertemuan II sebanyak 88% (23 siswa) tuntas belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu, penelitian ini mencakup model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dan Pemahaman dalam Bahasa Arab pokok bahasan Tarakib dengan indikator membedakan, mengubah dan menjelaskan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Ratnaningsih Indriani mencakup Model *Team Assisted Individualization* dan hasil belajar IPS . Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Weni Seotya Dewi yang mencakup model *Team Assisted Individualization* dan kualitas pembelajaran Pkn.